



## **Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Dengan Tema Kearifan Lokal Budaya Betawi di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia**

Ayoeningsih Dyah Woelandhary<sup>1)</sup>, Gilang Cempaka,<sup>2)</sup>, Iyus Wiadi, Ira Samri  
Fakultas Ilmu Rekayasa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Paramadina  
email: [ayoeningsih.dyah@paramadina.ac.id](mailto:ayoeningsih.dyah@paramadina.ac.id)

Received: 22 August 2021; Revised: 02 October 2021; Accepted: 28 December 2021  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.741-750.2022>

### **Abstract**

Generasi muda yang tumbuh dan terdampak di masa pandemik menuntut sebuah terobosan untuk tetap memiliki jiwa entrepreneurship dan kewirausahaan, dan diberikan peluang untuk memanfaatkan setiap kesempatan. Kegiatan inovatif, entrepreneurship dan kewirausahaan tidak akan sejalan bila tidak diimbangi dengan upaya bagaimana menjaga keberlangsungan dalam menjalankan industri kreatif. Salah satunya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan limbah serbuk kayu, yang selama ini menjadi limbah di beberapa sentra industri mebel di daerah Bogor dan Ciputat-Tangerang, untuk ditingkatkan menjadi produk karya rupa, baik benda produk fungsional, elemen estetis yang memiliki nilai ekonomi dengan aplikasi motif dan ornament Betawi pada produk yang dihasilkan. Metoda pelaksanaan dilakukan dengan bentuk pendampingan wawasan dan keterampilan, hingga dapat menumbuhkan kemandirian kelak pada remaja binaan.

### **Keywords**

Limbah serbuk kayu, Kearifan Lokal, Budaya Betawi

### **INTRODUCTION**

Masa pandemic membuat banyak sektor yang terkendala, tidak hanya industri, dalam aspek pekerjaan pun banyak para orang tua yang terkena dampaknya, contoh paling banyak yang ditemukan adalah pemutusan hubungan kerja. Banyak orang tua, sekaligus kepala rumah tangga terdampak yang berdampak pula pada kesulitannya para orangtua untuk melanjutkan pendidikan anak, baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Mengacu pada kondisi tersebut, perlu diadakan sebuah kegiatan yang bersifat menggerakkan dan memanfaatkan peluang.

Melihat situasi ini penting untuk menyiapkan generasi muda yang tumbuh di masa pandemic untuk tetap memiliki jiwa entrepreneurship dan kewirausahaan, dan diberikan peluang untuk memanfaatkan setiap kesempatan, hingga akan memberi dampak yang positif dan menumbuhkan kemandirian untuk menghadapi tantangan dan kondisi yang semakin kompetitif di masa yang tidak terduga sekalipun. Kegiatan inovatif, entrepreneurship dan kewirausahaan tidak akan sejalan bila tidak diimbangi dengan upaya bagaimana menjaga keberlangsungan dalam menjalankan industri kreatif. Salah satunya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan limbah serbuk kayu, yang selama ini menjadi limbah di beberapa sentra industri mebel di daerah Bogor dan Ciputat-



Tangerang, untuk ditingkatkan menjadi produk karya rupa, baik benda produk fungsional, elemen estetis yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan pendampingan mengolah limbah kayu menjadi aneka produk karya rupa menjadi salah satu agenda yang akan dilaksanakan Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai bersama penggagas bekerjasama dengan Yayasan Rumah Sinergi Indonesia (YRSI) yang akan melakukan pendampingan dan pelatihan tentang bagaimana mengembangkan dan melihat potensi usaha pengolahan serbuk kayu, hasil limbah dari produksi gergaji kayu untuk dimanfaatkan secara maksimal dan optimal dengan mengambil gagasan ide menerapkan identitas kearifan lokal Betawi pada aneka produk yang dibuat untuk dijadikan kewirausahaan anak-anak binaan di yayasan Mitra.

## METHOD

Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa tahap dalam pelaksanaannya, karena dalam kondisi pandemic, menggunakan metoda luring dan daring. Tahapa pelaksanaannya adalah diawali dengan persiapan dan survey yang dilakukan kepada sentra mebel di sekitar lokasi. Tahap pertama dalam pelaksanaan secara luring adalah sebagai berikut :

1. Pendampingan wawasan tentang limbah, jenis dan manfaatnya
2. Pendampingan wawasan dengan modul pengetahuan budaya Betawi, makna dan identitas
3. Pendampingan melalui video tutorial, tentang cara kerja membuat karya dengan serbuk limbah kayu
4. Praktika kepada peserta secara dengan mendatangkan narasumber dan praktisi pengolahan limbah dari Daur Kreasi.
5. Pendampingan juga dilakukan dengan cara remaja binaan melakukan display dan tata letak karya pada ruang galeri display, agar remaja binaan mendapatkan ruang untuk diapresiasi dari msyarakat luar.

## RESULTS AND DISCUSSION

Gagasan ini melihat pada sebuah situasi dimana banyak limbah gergaji kayu di sekitar Ciputat yang dikenal sebagai salah satu sentra mebel dan furnitur kayu, yang pada produksinya menyisakan limbah yang tidak sedikit. Hasil limbah selama ini hanya dimanfaatkan untuk kegiatan seperti menjadi bahan media tanam, bahan pengganti bakar, untuk penyerap bau serta untuk alas hewan peliharaan. Pada hasil survey yang dilakukan pada sentra mebel, bahwa selama ini limbah kayu ada berbagai jenis, tergantung dari jenis pekerjaan yang dihasilkan.

Secara umum klasifikasi limbah kayu adalah jenis kering dan basah, dan untuk jenis serpihannya dibagi menjadi beberapa klasifikasi, diantaranya : a). Pasahan (*shaving*), yakni jenis partikel kayu kecil berdimensi tidak menentu yang dihasilkan apabila mengentam lebar atau mengentam sisi ketebalan kayu., b.) Serpih (*flake*), yakni partikel kayu kecil dengan dimensi yang telah ditentukan sebelumnya yang dihasilkan dalam peralatan yang telah dikhususkan, c) Biskit (*wafers*), yaitu serupa serpih dalam bentuknya tetapi lebih besar. Biasanya lebih dari 0,025 inci tebalnya dari 1 inci panjangnya, d). Tatal (*chips*), berbentuk sekeping kayu yang dipotong dari satu balok



dengan pisau yang besar atau pemukul seperti dengan mesin pembuat tatal kayu pulp, e).Serbuk gergaji (*sawdust*) yang dihasilkan oleh pemotong dengan gergaji, f).Untaian (*strand*), yaitu jenis pasahan panjang, tetapi pipih dengan permukaan yang sejajar, g).Kerat (*sliver*), yang hampir persegi potongan melintangnya, dengan panjang paling sedikit 4 kali tebalnya, h). Wol kayu (*exelcior*), keratan yang panjang, berombak, ramping, juga digunakan sebagai kasuran dalam pengempakan.

### **Persiapan Pelaksanaan**

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim PKM mempersiapkan terlebih dahulu peralatan dan bahan untuk mengolah limbah serbuk kayu menjadi produk rupa sebagai berikut :

1. Survey untuk mencari limbah serbuk kayu bubuk di workshop/bengkel kayu dan furniture
2. Survey alat dan bahan yang dibutuhkan di toko kayu untuk mendapatkan tripleks dan ke toko alat gambar
3. Menyiapkan visual ikon budaya Betawi untuk digambar ulang ke atas tripleks
4. Memisahkan serbuk kayu untuk diberi aneka warna dengan pewarna tekstil
5. Belanja dan menyiapkan alat dan bahan

### **Wawasan Kearifan Lokal Budaya Betawi**

Peserta yang hadir diberikan dahulu pendampingan wawasan tentang ikon budaya dan kearifan lokal Betawi. Tim menyiapkan dan memilih ikon Budaya Betawi, dimaksudkan agar peserta mendapatkan referensi visual atau ide. Ikon tersebut diaplikasikan sebagai ilustrasi melalui media serbuk kayu menjadi produk rupa. Dengan menggunakan ikon Budaya Betawi, diharapkan para peserta dapat mengkreasikan produk tersebut menjadi souvenir khas DKI Jakarta, hiasan rumah, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa ikon Budaya Betawi populer yang banyak ditemukan di berbagai media yang berkaitan dengan kota Jakarta, dalam wujud berwarna dan tidak berwarna. Ikon-ikon ini akan digambar ulang di atas tripleks oleh para peserta.

### **Tahap Pelaksanaan Praktika Serbuk Kayu**

Pelatihan mengolah limbah serbuk kayu menjadi produk rupa dilaksanakan dalam selama 3 pertemuan, peserta pelatihan diikuti oleh 30 siswa peserta yaitu para remaja binaan di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia dengan rentang usia 15-17 tahun. Tim pelatih terdiri dari empat orang dosen, dibantu oleh tiga orang mahasiswa. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian :

- a) Pengolahan limbah serbuk kayu menjadi produk rupa bernilai ekonomis
- b) Pengenalan Ikon Budaya Betawi dan teori prinsip rupa dasar
- c) Teori kreatifitas dan produk inovatif
- d) Pengenalan prinsip-prinsip pemasaran dasar
- e) Pengenalan alat, bahan dan teknis pelaksanaan praktek

Dilanjutkan dengan tahap praktek, pelatihan pada peserta adalah sebagai berikut :

- f) Menyiapkan tripleks yang telah dipotong-potong seukuran A5



- g) Menyiapkan limbah serbuk kayu yang telah diwarnai aneka warna
- h) Membagikan tripleks, serbuk kayu, alat dan bahan lainnya pada para peserta
- i) Memindahkan visual ikon Budaya Betawi ke atas tripleks dengan cara menggambar ulang dengan teknik transfer dengan lem dan air
- j) Melapisi permukaan tripleks yang akan ditaburi oleh serbuk kayu dengan lem putih
- k) Menaburi permukaan tripleks dengan serbuk kayu yang telah diwarnai, peserta memilih dan memisahkan sendiri warna dan bidang gambar yang ingin diwarnai dengan serbuk kayu
- l) Merapikan pewarnaan dari serbuk kayu di atas tripleks dengan cara menekan-nekan permukaannya dan membiarkan kering

Berikutnya masuk ke tahap penyelesaian tahap akhir, sebagai berikut :

- a) Peserta menyelesaikan dan memperbaiki karyanya apabila masih ada yang dirasa kurang sempurna
- b) Pelatih memberikan *feed back* berupa masukan dan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan peserta

Pada sesi berikutnya peserta juga diberikan wawasan dan pendampingan tentang dasar pemasaran produk seperti strategi pemasaran, segmentasi pasar dan media pemasaran, agar peserta kelak dapat menjadi wirausaha mandiri dengan kreasi yang dihasilkan. Hasil dan luaran yang dicapai berdasarkan solusi yang direncanakan sebelumnya dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Para peserta yang terdiri dari para siswa binaan Yayasan Rumah Sinergi diberi wawasan dan pendampingan untuk mengolah limbah serbuk kayu menjadi sebuah produk rupa dengan visual ikon Budaya Betawi.
- b. Bentuk pelatihan bersifat praktek langsung dari tim dosen pelaksana pengabdian masyarakat, dengan durasi waktu tiga hari. Teknik pelatihan relatif mudah, dimulai dari pengenalan alat dan bahan, tahap pengeleman tripleks, mewarnai permukaan bidang gambar dengan serbuk kayu, sampai tahap finishing.
- c. Diberikan pelatihan dasar-dasar pemasaran produk, sehingga nantinya diharapkan selain peserta dapat mengembangkan kreasi, juga dapat memasarkan produknya secara mandiri.
- d. Peserta diberi wawasan untuk lebih peduli terhadap lingkungan, dengan memanfaatkan limbah yang biasanya mencemari lingkungan menjadi sebuah produk yang bernilai secara fungsi, dan ekonomi.
- e. Peserta diberi wawasan kreatifitas dan inovasi produk, bahwasannya pengolahan limbah serbuk kayu ini tidak hanya sebatas pada karya dua dimensional saja, tapi dapat juga diolah menjadi karya tiga dimensi baik menjadi benda fungsional maupun hiasan.

Kegiatan dan dokumentasi kegiatan pelatihan



**Gambar 1. Kegiatan caramah wawasan dan survey ke workshop kayu (sumber: Tim PkM, 2021)**



**Gambar 2. Contoh kearifan lokal Budaya Betawi (sumber: Istimewa)**



**Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan serbuk kayu (sumber: Tim PkM, 2021)**

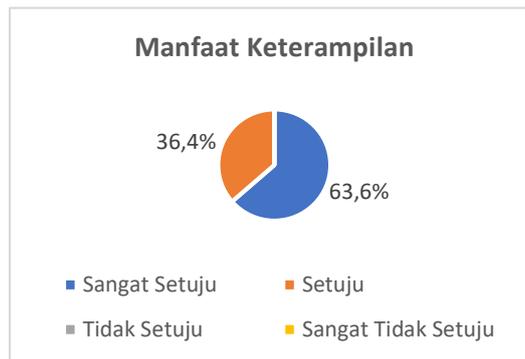


**Gambar 4. Contoh karya peserta binaan pelatihan serbuk kayu (sumber: Tim PkM, 2021)**

### **Discussion**

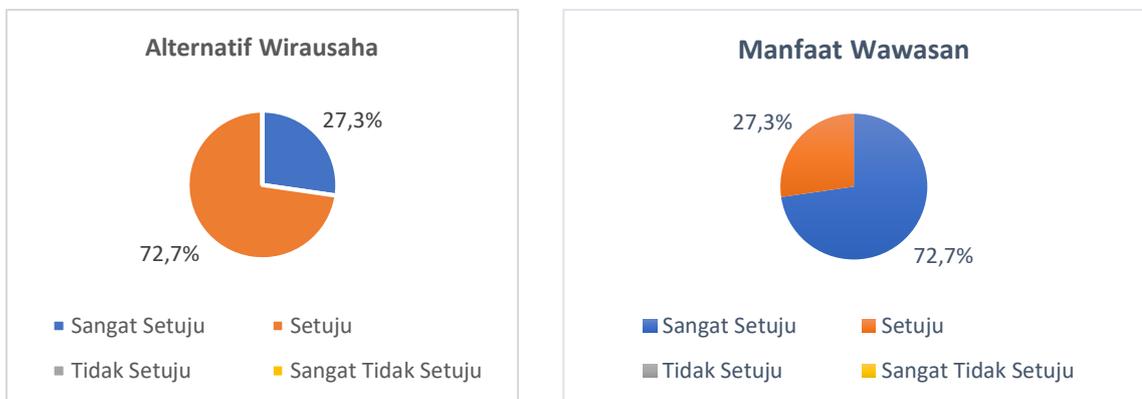
Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini ditemukan beberapa bahan diskusi yang dapat dianalisa dan dijadikan bahan evaluasi, dimana tim melakukan survey pada responden peserta untuk mencari tahu sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Untuk mengetahui indicator penilaian fungsi dan manfaat pelatihan bagi para peserta, tim PKM menyebarkan kuisisioner bagi seluruh peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Indikator penilaian ialah : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diukur adalah :

1. Manfaat yang didapat dari pelatihan berupa keterampilan dan wawasan
2. Kemudahan mencari alat dan bahan
3. Pengembangan kreasi pemanfaatan limbah serbuk kayu menjadi produk inovatif lainnya
4. Kesulitan dalam teknis pengerjaan
5. Manfaat pelatihan di kemudian hari bagi peserta



**Bagan 1. Hasil kuisioner terkait Manfaat bagi keterampilan peserta (Sumber: Tim PkM, 2021)**

Hasil dari kuisioner untuk kebermanfaatn keterampilan bagi peserta menunjukkan 63,6% sangat setuju dan 36,4% setuju (gambar 7). Sedangkan kebermanfaatn bagi wawasan peserta adalah 72,7 sangat setuju, dan 27,3 setuju (gambar 8). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat bagi seluruh peserta baik secara peningkatan keterampilan (hard skill) dan wawasan pengetahuan. Keterampilan dan pengetahuan tidak selalu didapat dari bangku sekolah namun juga didapat diluar kelas. Keterampilan yang diberikan dalam pelatihan adalah keterampilan mengolah unsur rupa menjadi sebuah produk yang layak untuk dipasarkan. Wawasan yang diberikan selain pengetahuan mengenai ikon budaya Betawi juga wawasan dalam pengolahan limbah yang ada di sekitar lingkungan peserta, agar peserta lebih sadar akan isu lingkungan hidup dengan meminimalisir pembuangan limbah yang mencemari sekitarnya.



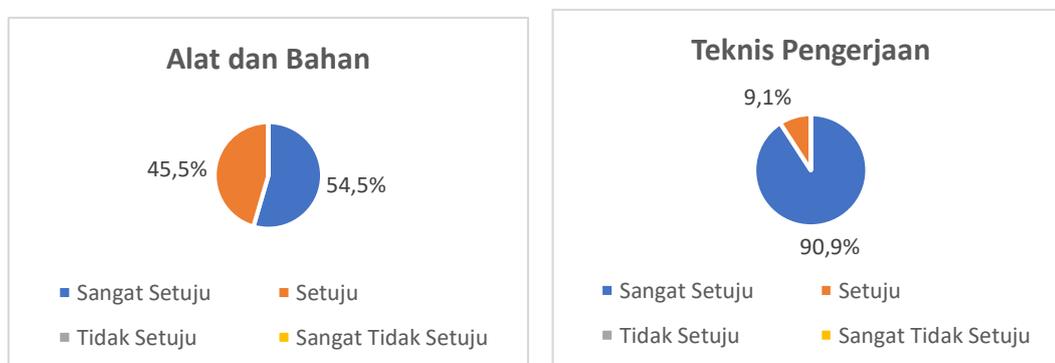
**Bagan 2. Hasil kuisioner terkait manfaat wawasan dan alternatif wirausaha (sumber: Tim PkM, 2021)**

Untuk mengetahui apakah peserta setuju bahwa pelatihan ini dapat menjadi alternatif wirausaha, indicator menunjukkan bahwa 27,3% peserta sangat setuju dan 72,7% menjawab setuju (gambar 9). Penawaran pelatihan pemanfaatan limbah serbuk kayu adalah salah satu alternatif yang diberikan tim PKM UPM pada peserta dilatari hasil survey akan banyaknya limbah terbuang dari hasil pengerjaan workshop produk kayu. Memang banyak jenis keterampilan yang dapat diberikan pada peserta sebagai bekal

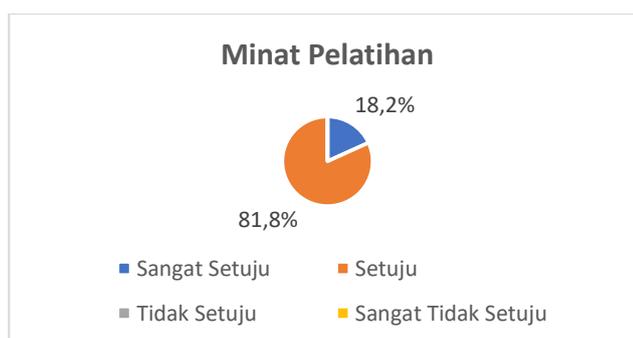


untuk wirausaha, namun alangkah baiknya apabila keterampilan tersebut memanfaatkan potensi yang ada di sebuah lingkungan terutama dalam mengolah limbah.

Hal ini sejalan dengan indikator yang menanyakan kemudahan alat dan bahan yang didapat di daerah Ciputat dan sekitarnya yaitu : serbuk kayu, tripleks, bingkai, lem, pewarna, dan lain-lain, 54,5% peserta menjawab sangat setuju, 45,5% peserta menjawab setuju untuk kemudahannya (gambar 10). Kemudahan alat dan bahan di lingkungan sekitar akan mereduksi factor penghambat bagi peserta untuk mengembangkan kreasi dan memproduksi karya. Hal ini sejalan dengan kemudahan dalam teknis pengerjaan keterampilan yaitu 90,9% peserta menjawab sangat setuju, dan 9,1% peserta menjawab setuju (gambar 11). Tidak perlu skill khusus dalam teknis pengerjaan pelatihan, bila peserta tidak bisa menggambar atau merancang ilustrasi, peserta bisa menjiplak gambar dengan teknik transfer gambar atau tracing. Untuk teknis menempelan serbuk kayu dengan lem, peserta hanya perlu berlatih agar dapat mengisi bidang warna yang berukuran kecil atau detail dengan alat.



**Bagan 3. Minat peserta dalam pelatihan  
(Sumber: Tim PkM, 2021)**



**Bagan 4. Minat peserta dalam pelatihan  
(Sumber: Tim PkM, 2021)**

Dapat disimpulkan bahwa proses seorang individu akan lebih mudah mengembangkan kreatifitas dan potensinya apabila mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan minatnya. 18,2% peserta sangat setuju bahwa pelatihan ini sesuai dengan minatnya, sisanya 81,8% menyebutkan setuju (gambar 12). Banyaknya informasi di internet dan alternatif yang ditawarkan untuk pelatihan keterampilan dapat membuka wawasan peserta untuk lebih spesifik menentukan minatnya. Minat biasanya akan



berhubungan dengan hobi. Usia peserta masih remaja yang maba adalah masa pencarian jati diri, minat dan hobi akan masih berkembang sejalan dengan usia. Maka di usia inilah kesempatan bagi para remaja untuk dikenalkan banyak jenis keterampilan untuk menambah wawasan, yang mungkin akan berguna dan menjadi inspirasi di masa di kemudian hari.

## CONCLUSION

1. Pelatihan pengolahan limbah serbuk kayu menjadi produk rupa relative mudah, alat dan bahan tidak sulit didapat di daerah Ciputat dan sekitarnya karena banyak berdiri workshop kayu dan furniture.
2. Material yang digunakan cukup murah harganya, misalnya tripleks yang bisa menggunakan bekas pakai, pewarna pakaian, dan lem.
3. Ikon Betawi sudah akrab dengan para peserta, relatif mudah digambar dan bisa dikembangkan sebagai produk souvenir atau hiasan rumah
4. Perlu ada pendampingan berupa pelatihan menggambar atau pengolahan visual lainnya misal mendesain huruf, hal ini karena para peserta mengaku tidak terlalu bisa menggambar dan berkreasi dengan huruf-huruf.
5. Perlu ada pendampingan lanjutan untuk pemasaran produk melalui pemasaran digital, selain itu perlu adanya badan usaha atau koperasi yang menampung hasil kreasi peserta kedepannya. Yayasan Rumah Sinergi dan UPM dapat membantu memasarkan produk kreasi para peserta.

## REFERENCES

- M. Khoiri Abdi dan Nivi Febriayanti, (2020),” Penyusunan Strategi Pemasaran dalam berwirausaha disektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, Vol.10.,No.2.<http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist>.
- Rahmi Yuliani, (2013),”Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matik Berupa Segmentasi, Targeting, dan Positioning serta Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian konsumen di Semarang, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 2.
- Dede Solihin, Noto Susanto, Rahmad Setiawan, Ahyani dan Darmadi, (2020), Penerapan Strategi Pemasaran sebagai Upaya Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah Warga di Kelurahan Paniggilan Utara Ciledug, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.3.
- Kotler Phillipe and Keller Kelvin, (2016), *Marketing Management*, 16<sup>th</sup> edition, Person. Website Yayasan Rumah Sinergi Indonesia



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 08, (1), January 2022  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

<https://www.rumah.com/panduan-properti/serbuk-kayu-53152>

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01303906/serbuk-kayu-bisa-jadi-bahan-baku-bioenergi-433785>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4517781/foto-mengolah-limbah-kayu-menjadi-produk-yang-menguntungkan?page=1>

<https://www.pinhome.id/blog/kerajinan-dari-limbah-kayu/>